



Analisis Faktor Lingkungan Masyarakat pada Pemahaman Digital Banking Bank S

Syifa, Popon Srisusilawati*

Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 26/09/2022

Revised : 14/12/2022

Published : 22/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 1

No. : 2

Halaman : 131 - 138

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan aktivitas kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk perubahan layanan perbankan ke layanan perbankan digital. Layanan tersebut bermaksud agar dapat meningkatkan kemampuan operasional dan kualitas layanan bagi pelanggan. Jadi, bank syariah juga meningkatkan strategi bisnis mereka untuk meningkatkan layanan mereka melalui layanan perbankan digital. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dituntut untuk memahami perkembangan layanan perbankan digital tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan masyarakat terhadap pemahaman perbankan digital di Bank S juga menganalisis tingkat pemahaman masyarakat desa Jayapura terhadap digital banking Bank S. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor lingkungan sangat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman digital di desa Jayapura kecamatan Cidaun kabupaten Cianjur. Tingkat pemahaman masyarakat desa Jayapura kecamatan Cidaun kabupaten Cianjur memiliki tingkat pemahaman yang kurang, masyarakat belum begitu memahami, berdasarkan kedua variabel pemahaman masyarakat masih berada pada kategori ragu-ragu..

Kata Kunci : Lingkungan masyarakat; Pemahaman; Digital Banking

ABSTRACT

The rapid development and advancement of information technology has led to changes in the activities of human life in various fields, including changes in banking services to digital banking services. The service is intended to improve operational capabilities and service quality for customers. So, Islamic banks are also improving their business strategies to improve their services through digital banking services. Based on this, the public is required to understand the development of digital banking services. This study aims to analyze the influence of community environmental factors on understanding digital banking at Bank S also analyzed the level of understanding of the Jayapura village community towards Bank Sn. In this study using quantitative methods. The results showed that environmental factors had a significant effect on digital understanding in Jayapura village, Cidaun sub-district, Cianjur district. The level of understanding of the community in Jayapura village, Cidaun sub-district, Cianjur district has a low level of understanding, the community does not really understand, based on the two variables, the community's understanding is still in the doubtful category.

Keywords : Community Environment; Understanding; Digital Banking

© 2022 Jurnal Riset Perbankan Syariah Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan aktivitas kehidupan manusia diberbagai bidang termasuk perubahan terhadap pelayanan perbankan menuju terhadap layanan digital banking. payanan tersebut bermaksud agar dapat meningkatkan kemampuan operasional dan kualitas layanan bagi pelanggan. Jadi, bank syariah juga meningkatkan strategi bisnis mereka untuk meningkatkan layanan mereka melalui layanan perbankan digital. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat dituntut untuk memahami perkembangan layanan perbankan digital tersebut.

Pada masa pandemi seperti saat ini dimana mengharuskan masyarakat untuk mematuhi peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang bertujuan untuk lebih mengurangi dan mencegah penyebaran Covid-19, dimana salah satu ketentuannya adalah mengurangi kegiatan diluar ruangan dan menghindari kerumunan namun banyak hal yang mengharuskan masyarakat tetap menjalankan kegiatannya, maka untuk saat ini teknologi telah menjadi solusi yang sangat penting untuk menjaga aktivitas manusia agar tetap berjalan selama pandemi berfungsi selama pandemi Covid-19.

Adapun definisi pemahaman menurut yang dikemukakan Anas Sudijono (Sudijono, 2015) pemahaman (comprehension) merupakan daya seseorang dalam upaya paham ataupun mengerti terhadap suatu hal setelah hal itu diketahui dan diingan. Artinya paham merupakan tahu akan suatu hal serta dapat memahami dari berbagai sudut pandang. Menurut Danang Tri Sasongko (Sasongko, 2020) pemahaman masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman terdahulu, faktor ekonomi, faktor sosial atau lingkungan, dan faktor informasi.

Peneliti melakukan observasi di desa Jayapura kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur dimana desa tersebut merupakan desa yang dapat dikatakan letak posisinya lebih jauh dari pusat kota, hasil dari wawancara awal yang dilakukan peneliti adalah bahwasanya masyarakat desa jayapura masih awam terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) dimana hanya 10% masyarakat yang menggunakan layanan Bank Syariah Indonesia, kemudian dari wawancara awal tersebut juga menghasilkan bawah masyarakat desa Jayapura masih awam juga terhadap penggunaan digital banking dimana hanya 33% masyarakat yang baru menggunakan atau paham terhadap bank digital tersebut, padahal hasil observasi menyatakan bawa 80% masyarakat desa Jayapura menggunakan layanan handphone android dimana hal tersebut dapat memfasilitasi masyarakat dalam penggunaan *digital banking*.

Bank digital merupakan layanan perbankan yang dulunya dilakukan secara tradisional yang dilakukan di banknya langsung, kini dilakukan dengan cara yang modern dimana kegiatan bank sekarang dapat dilakukan secara online secara mandiri. Layanan dan kegiatan yang dapat dilakukan melalui digital banking (bank digital) diantaranya meliputi penyetoran uang, penarikan dan transfer, pemeriksaan/penyimpanan rekening, pengajuan produk keuangan lainnya, pengelolaan pinjaman, pembayaran pinjaman dan pembukaan rekening bank (AbAzizi & Mustafar, 2021).

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 12 /POJK.03/2018 layanan perbankan digital yang mana dilakukan melalui media elektronik atau secara online untuk mempermudah nasabah bahkan para calon nasabah dalam melakukan kegiatan transaksinya dari mulai pembukaan rekening, transaksi dan penutupan rekening. Maka dapat dikatakan digital banking merupakan hal yang sangat penting untuk mempermudah dalam berbagai kegiatan transaksi termasuk juga mempermudah transaksi pada sistem jual beli secara online atau yang berbasi elektronik (e-commerce) (*Digital Banking: Permudah Akses Layanan Perbankan Di Masa Pandemi*, n.d.).

Alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian di desa Jayapura kecamatan Cidaun kabupaten cianjur karena jarangny ditemui perbankan Syariah di daerah cianjur selatan khususnya di desa Jayapura kecamatan cidaun, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di desa tersebut karena pada era sekara penggunaan digital banking sangatlah penting, dimana transaksi dengan perbankan cukup hanya dilakukan melalui smartphone sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rika Mawarni mengatakan bahwasanya transaksi menggunakan bank digital terus berkembang.

Pada Desember 2020, kegiatan bisnis bank digital mencakup 513,7 juta transaksi, meningkat 41,53% (yoy) dengan nilai transaksi digital mencapai Rp2.775,5 triliun, meningkat 13,91% (yoy) (Mawarni et al., 2021). Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui apakah masyarakat di desa tersebut paham akan sistem digital banking Bank S yang ada meskipun memang di daerah tersebut tidak terdapat bank Syariah dan apakah pendapat mereka sama menganggap bahwasanya digital banking di era sekarang sangat penting.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah dengan menggunakan kaidah syariat Islam dan bertujuan merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam, dalam melakukan layanan produk perbankan dan keuangan, serta investasinya dalam berbagai sektor (Naji, 2017).

Bank Syariah adalah Lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan syariat Islam (Alquran dan hadis Nabi) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqih. Bahkan juga diartikan sebagai Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan yang lain, atau peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas Islam (Nurhasanah & Adam, 2017).

Adapun salah satu dalil yang mengharamkan riba ialah QS.Al – Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al – Baqarah [2]:275)(RI, 2014).

Dalam pasal 4 Undang - Undang RI. No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa bank Syariah wajib menjalankan fungsinya ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, dalam menjalankan fungsinya tersebut bank dapat melakukannya melalui berbagai macam kegiatan, bank dapat menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat hal itu merupakan fungsi sosial bank syariah. Kemudian bank Syariah juga dapat menghimpun dana sosial seperti wakaf uang dan menyalurkannya kembali kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). (Pasal 1, Ayat (2) 'Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', n.d.) Bank Syariah merupakan pihak perantara antara masyarakat dengan masyarakat dalam menjalankan fungsi utamanya ialah penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Berbeda dengan fungsi bank konvensional selaku bisnis yang mengejar keuntungan dan tidak mempunyai fungsi sosial.

Digitalisasi merupakan peluang untuk perusahaan juga organisasi agar dapat meningkatkan aktivitas bisnis mereka. Peningkatan teknologi informasi merupakan sebuah perubahan yang positif, sehingga pekerjaan menjadi cepat dan efisien. Dengan digitalisasi, maka nasabah maka nasabah tidak perlu bergantung kepada staf melaksanakan aktivitasnya (Dz, 2018). Digital banking adalah istilah pada penyajian dan layanan produk-produk perbankan dengan menggunakan cara elektronik yang lebih konkrit dan aktual, seperti Automated Teller Machines (ATM), telepon, internet, dan telepon seluler (Roberto, 2020). Digitalisasi bank merupakan investasi jangka panjang dimana bermanfaat dalam menurunkan biaya operasional (Marlina & Bimo, 2018).

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menerjemahkan sesuatu, maksudnya jika seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah mendapatkan pemahaman akan dapat menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah dia dapatkan. (Susanto, 2013)

Menurut Benyamin Bloom mengemukakan bahwasannya tingkat pemahaman dapat berkembang berdasarkan indikator-indikator berikut yaitu menafsirkan, membericontoh, menggabungkan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan. (Susilo, 2020)

Bimo Walgito mengatakan bahwasannya lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat masyarakat yang saling berhubungan baik itu seseorang pasti berhubungan dengan orang lainya. Lingkungan sosial dalam pandangan Islam adalah interaksi yang terjalin antara masyarakat dan lingkungan serta tetap memperhatikan syariat agama yang berlaku, agar tidak terjadi kerusakan baik untuk manusia ataupun untuk lingkungan (Wati, 2021).

Lingkungan masyarakat merupakan hal dimana kondisi atau keadaan baik makhluk hidup maupun makhluk mati juga orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada pada lingkungan tersebut baik dari faktor agama, faktor Pendidikan, faktor informasi dan faktor ekonomi. Manusia merupakan makhluk sosial maka ketika masyarakat tidak paham terhadap digital banking maka mereka dapat meminta bantuan kepada orang lain yang memang telah paham dengan prosedur penggunaan *digital banking*.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.⁷³ Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tuanya, rumahnya, kawan -kawannya bermain, masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti misal perasaan-perasaan yang ada dialaminya, cita-citanya, personal-personal yang dihadapinya dan sebagainya (Patty et al., 1982). Lingkungan masyarakat merupakan hal dimana kondisi atau keadaan baik makhluk hidup maupun makhluk mati juga orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada pada lingkungan tersebut baik dari faktor agama, faktor Pendidikan, faktor informasi dan faktor ekonomi.

Maka berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini akan menggunakan indikator lingkungan masyarakat diantaranya, yaitu indikator komponen lingkungan makhluk hidup diantaranya tokoh masyarakat, tetangga, dan organisasi kemasyarakatan dan kemudian indikator komponen lingkungan makhluk mati diantaranya media informasi dan asal daerah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan bantuan program SPSS dalam melakukan pengolahan datanya (Sugiyono, 2018). Peopulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Jayapura Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur dimana jumlah populasainya ialah sebanyak 5.566 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memakai Teknik random sampling, dimana berdasarkan jumlah populasi maka banyak sampel yang digunakan adalah 98 sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner, wawancara, serta observasi dalam teknik pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana serta analisis deskriptif dalam analisi data yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Faktor Lingkungan Masyarakat Pada Pemahaman Digital Banking Bank S

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.403	2.579		.156	.876
	Faktor lingkungan masyarakat	.956	.071	.809	13.469	<.001

a. Dependent Variable: Pemahaman digital banking

Gambar 1. Hasil Uji SPSS

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui pada penelitian ini, bahwasanya variabel faktor lingkungan masyarakat (X) mempunyai nilai t hitung sebesar 13,469, sedangkan nilai t tabel yang pada penelitian dengan menggunakan nilai signifikan, yaitu 5% (0,05) maka diperoleh nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,985. Yang artinya nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, yaitu 13,459 > 1,985. Hipotesis pada penelitian ini dikatakan diterima berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 < 0,005, dimana faktor lingkungan masyarakat sebagai variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman digital banking sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atik Afifah menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengaruh sosial berpengaruh pada nasabah untuk menggunakan *digital banking* (AFIFAH, 2021). Kemudian Gina Ayyudia Khairani dan Refi Rifaldi Windya Giri dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan layana digital banking oleh para nasabah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial (Khairani & Giri, 2020).

Tingkat Pemahaman Masyarakat pada Digital Banking Bank S

Tingkat Pemahaman Masyarakat Berdasarkan variabel Lingkungan Masyarakat

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Berdasarkan variabel Lingkungan Masyarakat

Pernyataan	Tokoh Masyarakat	Tetangga	Organisasi Kepemudaan	Media Informasi	Asal Daerah
1	367	377	390	365	384
2	138	337	338	298	253
TOTAL	505	714	728	663	637
Rata-Rata	253	357	364	332	319

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan data kuesioner yang diperoleh berdasarkan variabel lingkungan masyarakat diketahui bahwa untuk indikator tokoh masyarakat dengan nilai mean 253 berada dalam daerah ragu-ragu (RR) indikator tetangga dengan nilai mean 357 berada dalam daerah tidak setuju (TS) indikator organisasi kepemudaan dengan nilai mean 364 berada dalam daerah tidak setuju (TS) indikator media informasi dengan nilai mean 332 berada dalam daerah ragu-ragu (RR) indikator asal daerah dengan nilai mean 319 berada dalam daerah ragu-ragu (RR) kemudian agar dapat diketahui nilai semua indikator tentang pemahaman masyarakat yang berjumlah 5 indikator, maka akan dirata-ratakan kembali dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = (253 + 357 + 364 + 332 + 319)/5 = 325$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 325 maka berdasarkan data tersebut tingkat pemahaman masyarakat pada digital banking Bank S adalah sebesar $(325: 490) \times 100\% = 66,3 \%$.

Berdasarkan data yang didapatkan dari 98 responden berdasarkan variabel lingkungan masyarakat mempunyai nilai 325 yang terletak pada daerah ragu-ragu (RR) atau dapat dikatakan pula bahwa masyarakat Desa Jayapura ragu atas pemahamannya mengenai digital banking Bank S. Jadi berdasarkan jumlah sampel sebanyak 98 responden 66,3 % masyarakat Desa Jayapura Kecamatan Cidaun berada pada kategori ragu-ragu pada pemahaman digital banking Bank S.

Teori yang dikemukakan Bimo Walgito sesuai dengan hasil dari penelitian ini dimana bahwasannya lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat yang didalam lingkungan tersebut pasti akan ada hubungan antara seseorang dengan orang lainya maka tentu saja lingkungan masyarakat akan mempengaruhi tingkat pemahaman seorang individu (Walgito, 2010).

Tingkat Pemahaman Masyarakat Berdasarkan variabel Pemahaman Digital Banking

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Masyarakat Berdasarkan variabel Pemahaman Digital Banking

Pernyataan	Pengetahuan	Pengalaman Terdahulu	Faktor Ekonomi	Faktor Sosial/Lingkungan	Faktor Informasi
1	307	244	343	246	349
2	259	249	237	305	237
3	248				
4	245				
TOTAL	1.059	493	580	551	586
Rata-Rata	265	247	290	276	293

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan data kuesioner yang diperoleh berdasarkan variabel pemahaman digital banking diatas berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dapat diketahui nilai skor untuk indikator pengetahuan dengan nilai mean 265 berada dalam daerah ragu-ragu (RR), indikator pengalaman terdahulu dengan nilai mean 247 berada dalam daerah ragu-ragu (RR), indikator faktor ekonomi dengan nilai mean 290 berada dalam daerah ragu-ragu (RR), indikator faktor sosial/lingkungan dengan nilai mean 276 berada dalam daerah ragu-ragu (RR), indikator faktor informasi dengan nilai mean 293 berada dalam daerah ragu-ragu (RR), kemudian agar dapat diketahui nilai semua indikator tentang pemahaman masyarakat yang berjumlah 5 indikator, maka akan dirata-ratakan kembali dengan hasil sebgai berikut:

$$\text{Nilai} = (265 + 247 + 290 + 276 + 293) / 5 = 274,2$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas adalah 274,2 dibulatkan menjadi 274. Maka berdasarkan data tersebut tingkat pemahaman masyarakat pada digital banking Bank S adalah sebesar $(274: 490) \times 100\% = 55,9 \%$.

Berdasarkan data yang didapatkan dari 98 responden berdasarkan variabel pemahaman digital banking mempunyai nilai 274 yang terletak pada daerah ragu-ragu (RR) atau dapat dikatakan pula bahwa masyarakat Desa Jayapura ragu atas pemahamannya mengenai digital banking Bank S. Jadi berdasarkan jumlah sampel sebanyak 98 responden 55,9 % masyarakat Desa Jayapura Kecamatan Cidaun berada pada kategori ragu-ragu terhadap pemahaman digital banking Bank S.

Hasil pembahasan diatas sesuai dengan pendapat Danang Tri Sasongko, pada penelitiannya ia menyimpulkan bahwa faktor sosial atau lingkungan merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat (Sasongko, 2020) .Diamana tingkat pemahaman suatu masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan dan individu lain yang ada di lingkungan tersebut.

D. Kesimpulan

Adapun simpulan berdasarkan hasil penelitian diatas, yaitu sebagai berikut:

Faktor lingkungan sangat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman digital di desa Jayapura kecamatan Cidaun kabupaten Cianjur dengan nilai t hitung sebesar 13,469 maka berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel 1,985 ($13,469 > 1,985$), dimana nilai signifikan dari variabel faktor lingkungan masyarakat (X) yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Tingkat pemahaman masyarakat desa Jayapura kecamatan Cidaun kabupaten Cianjur memiliki tingkat pemahaman belum begitu paham, masyarakat belum begitu memahami karena berdasarkan penelitian dilihat dari kedua variabel masyarakat berada pada kategori ragu-ragu, dimana 66,3 % masyarakat berdasarkan variabel lingkungan masyarakat dan sebanyak 55,9 % masyarakat berdasarkan variabel pemahaman digital banking masih berada pada kategori ragu-ragu.

Daftar Pustaka

- AbAzizi, M. R., & Mustafar, M. Z. I. (2021). Pandangan Perbankan Digital Islam Dalam Cahaya Maqashid Syariah: Tinjauan Literatur. *Al-Qanatir*, 23, 63–73.
- AFIFAH, A. (2021). *DETERMINAN MINAT NASABAH MENGGUNAKAN DIGITAL BANKING DENGAN MENGGUNAKAN METODE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG BELITANG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Digital Banking: Permudah Akses Layanan Perbankan di Masa Pandemi*. (n.d.). Ojk.Go.Id.
- Dz, A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.24235/AMWAL.V10I1.2813.G1596>
- Khairani, G. A., & Giri, R. (2020). ANALISIS ADOPSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING MENGGUNAKAN MODEL UTAUT MODIFIKASI DENGAN BUDAYA SEBAGAI MODERATOR DI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Mitra Manajemen(JMM Online)*, 4, 1025–1035.
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Tujuan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 7, 14–34.
- Mawarni, R., Fasa', M. I., & Suharto. (2021). Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19. *Al- Iqtishod*, 9, 39–54.
- Naji, M. A. (2017). PENGUATAN PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH. *JurnanYurisprudensi*, 7, 15–28.
- Nurhasanah, N., & Adam, P. (2017). *HUKUM PERBANKAN SYARIAH Konsep dan Regulasi*. Sinar Grafika. *Pasal 1, ayat (2)'Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah'*. (n.d.).
- Patty, F., Woerjo, K., Syam, N., Ardhan, I. W., & Saleh, I. A. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Usaha Offset Printing.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Ziyad Qur'an.
- Roberto, A. (2020). *LEBIH MENGENAL DIGITAL BANKING MANFAAT, PELUANG, DAN TANTANGAN*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sasongko, D. T. (2020). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)*.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.

Susilo, E. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.

Wati, M. F. (2021). *PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM.

' ADOPTSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING MENGGUNAKAN MODEL UTAUT MODIFIKASI DENGAN BUDAYA SEBAGAI MODERATOR DI KALIMANTAN TIMUR," *J. Mitra Manajemen(JMM Online)*, vol. 4, pp. 1025–1035, 2020, Accessed: Jun. 10, 2022. [Online]. Available: <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/420/380>.